

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah (IHK) dan Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting, Barang lainnya dan Jasa serta Risiko kedepan (Non IHK)

Secara tahunan, tekanan inflasi Kabupaten Aceh Barat Daya pada triwulan III 2022 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Inflasi Kabupaten Aceh Barat Daya pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 8,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,89% (yoy). Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2022 mengalami inflasi sebesar 0,49 % (mtm) setelah pada bulan sebelumnya mencatatkan deflasi sebesar -0,32% (mtm). Inflasi terutama bersumber dari peningkatan harga kelompok *administered prices* (AP), di tengah penurunan harga pada kelompok *volatile food* (VF).

Secara umum inflasi Kabupaten Aceh Barat Daya pada triwulan III 2022 pada level yang masih terjaga dan terkendali. Terjaganya inflasi Kabupaten Aceh Barat Daya tidak terlepas dari berbagai upaya strategis yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menjaga ketersediaan pasokan diantaranya melalui sidak pasar dengan melakukan pemantauan harga barang pokok secara rutin di beberapa pasar strategis.

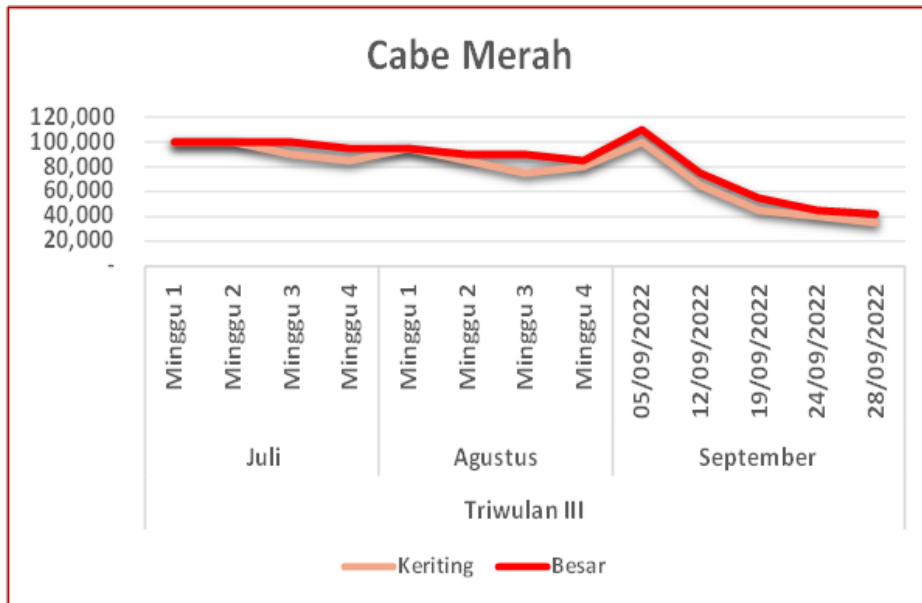
Selama triwulan III 2022, beberapa komoditas mengalami penurunan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau terutama kelompok *volatile food* komoditas kelas bumbu-bumbuan seperti: cabai merah, bawang merah, cabai hijau, cabai rawit, serta pada ikan-ikan segar seperti: ikan kembung, cumi-cumi dan ikan tongkol. Sedangkan yang memberikan sumbangan terhadap inflasi terjadi pada kelompok transportasi.

Komoditas *Volatile Food* penyumbang Inflasi/ Deflasi selama Triwulan III 2022

Selama triwulan III 2022, beberapa komoditas pada kelompok makanan tercatat mengalami penurunan yang signifikan. Beberapa komoditas tersebut diantaranya cabai merah dan bawang merah. Sedangkan beras pada akhir triwulan sempat mengalami kenaikan. Sementara pada kelompok ikan segar, ikan tongkol, ikan kembung, dan ikan bandeng, gejolak harga cenderung dipengaruhi oleh hasil tangkapan nelayan yang bergantung pada keadaan cuaca.

Gambar 1.1: Perkembangan Harga Cabai Merah di Kota Blangpidie Triwulan III 2022

Sumber: Dinas Koperasi & UKM, diolah kembali
Selama triwulan III 2022, harga cabai merah cenderung stabil. Namun demikian, harga sempat mengalami kenaikan pada awal September dan kemudian mulai menunjukkan penurunan yang signifikan hingga akhir bulan September. Per akhir September 2022, harga cabai merah berada dikisaran sebesar Rp. 35,000-42,000/kg.



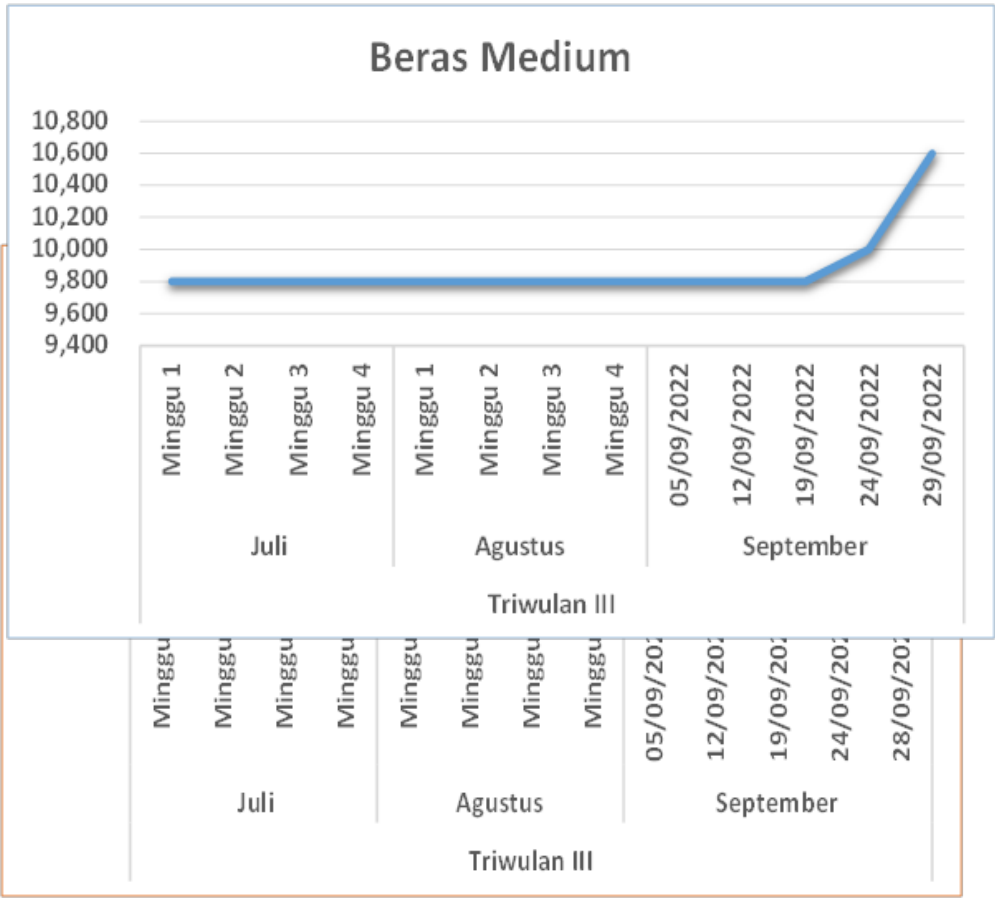
Gambar 1.2: Perkembangan Harga Bawang Merah di Kota Blangpidie Abdy Triwulan III 2022

Sumber: Dinas Koperasi & UKM, diolah kembali

Selama triwulan III 2022, harga bawang merah cenderung mengalami penurunan dari bulan Agustus. Namun pada bulan September harga bawang merah di posisi harga yang sama (stabil). Per akhir September 2022 harga bawang merah berada dikisaran Rp. 35.000/kg.

Gambar 1.3: Perkembangan Harga Beras Medium di Kota Blangpidie Abdy Triwulan III 2022

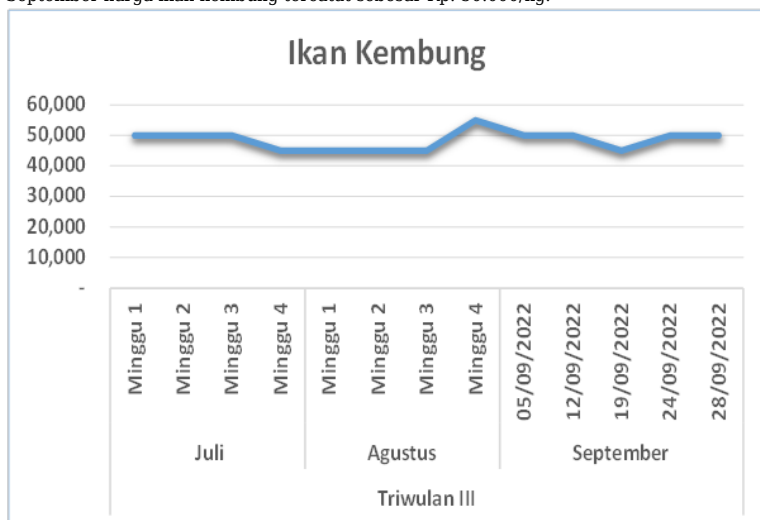
Sumber: Dinas Koperasi & UKM, diolah kembali
Selama triwulan III 2022, harga beras medium mengalami harga yang stabil selama periode bulan Juli- Agustus. Namun pada pertengahan September harga beras mengalami kenaikan. Per akhir September harga beras tercatat sebesar Rp. 10.600/kg.



Gambar 1.4: Perkembangan Harga Ikan Kembung di Kota Blangpidie Abdya Triwulan III 2022

Sumber: Dinas Koperasi & UKM, diolah kembali

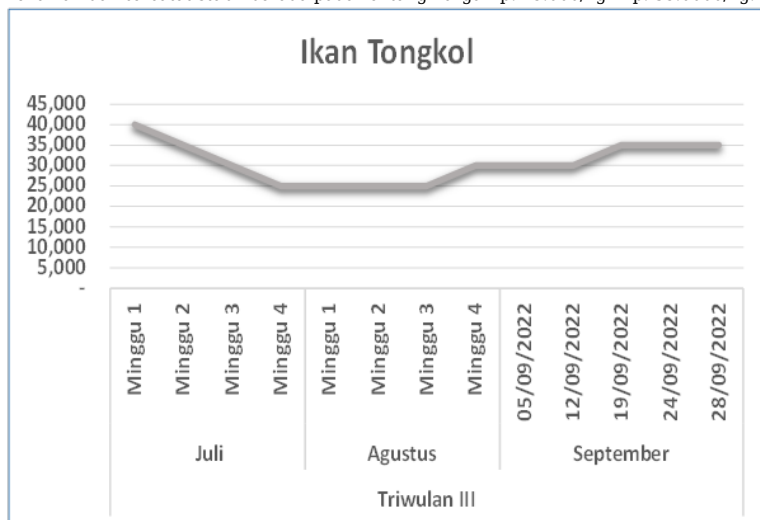
Selama triwulan III 2022, harga ikan kembung cenderung mengalami fluktuatif (harga yang stabil). Namun, pada minggu keempat bulan Agustus harga ikan kembung sempat mengalami kenaikan serta mengalami penurunan di periode berikutnya. Per akhir September harga ikan kembung tercatat sebesar Rp. 50.000/kg.



Gambar 1.5: Perkembangan Harga Ikan Tongkol di Kota Blangpidie Abdya Triwulan III 2022

Sumber: Dinas Koperasi & UKM, diolah kembali

Selama triwulan III 2022, harga ikan tongkol pada bulan Juli sempat mengalami penurunan. Namun, pertengahan bulan Agustus harga ikan tongkol mulai mengalami kenaikan dan tercatat stabil berada pada rentang harga Rp. 25.000/kg –Rp. 35.0000/kg.



Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami Deflasi

Kelompok ini pada triwulan III mengalami deflasi sebesar 1,30 persen (mtm), lebih rendah jika di komparatifkan pada bulan Agustus 2022 sebesar 2,55 persen (mtm). Penurunan inflasi VF terutama dipengaruhi oleh deflasi komoditas bawang merah, dan aneka cabai dengan memberikan andil/ sumbangan deflasi sebesar 0,37 persen. Komoditas utama yang mendorong deflasi pada kelompok ini antara lain cabai merah, jeruk, bawang merah, cabai hijau dan ayam hidup. Namun sumbangan tersebut ditahan oleh beberapa komoditas yang mengalami inflasi antara lain beras, ikan kembung, ikan dencis, telur ayam ras dan susu bubuk balita.

Tabel 1.2 Inflasi kel. Makanan, Minuman dan Tembakau**Inflasi 7.06% (yoy)**

Penyumbang Inflasi		Penyumbang Deflasi	
Komoditas	Andil (%)	Komoditas	Andil (%)
Beras	0.03	Cabai Merah	0.27
Ikan kembung	0.03	Jeruk	0.07
Ikan Dencis	0.02	Bawang Merah	0.04
Telur Ayam Ras	0.02	Cabai Hijau	0.03
Susu Bubuk Balita	0.01	Ayam Hidup	0.02

Pada akhir Agustus di beberapa daerah sentra produksi cabai merah sedang memasuki musim panen hal inilah salah faktor penyebab harga cabai merah turun. Harga cabai merah berangsur turun seiring dengan meningkatnya pasokan dari sentra cabai merah seperti Sigli dan Aceh Tengah. Begitu juga dengan bawang merah. Pada pertengahan bulan September harga beras medium di Blangpidie mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena dampak kenaikan harga gabah petani. Harga gabah petani pada musim panen padi gadu berkisar Rp.5.500/ kg - Rp. 6.200/kg. yang sebelumnya pada musim rending tiga bulan lalu, harga gabah masih berkisar Rp.4.700 - Rp.5.200/kg.

Secara umum produksi gabah di Aceh mencapai 963.004 ton pada periode Januari hingga Juli 2022. Adapun daerah penyumbang terbesar pada tahun 2022 berasal dari Aceh Utara sebanyak 173.943 ton, Pidie sebanyak 135.451 ton, Aceh Besar sebanyak 121.326 ton dan Kota Banda Aceh sebanyak 65 ton. Sementara Aceh Barat Daya menyumbang sebanyak 100 ton lebih gabah padi. Produksi padi di Aceh tersebut berasal dari realisasi tanam padi periode bulan Oktober 2021- April 2022.

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki secara bulanan mengalami inflasi

Secara tahunan kelompok ini mengalami inflasi tercatat sebesar 1,91 persen (yoy), pada triwulan III kelompok menyumbang inflasi sebesar 0,01 persen. Tekanan inflasi yang terjadi tersebut utamanya didorong oleh subkelompok pakaian dengan andil inflasi sebesar 0,01 persen. Barang-barang penyumbang inflasi pada subkelompok ini antara lain kemeja pendek dan daster.

Tabel 1.3 Inflasi Kel. Pakaian dan Alas Kaki**Inflasi 1.91% (yoy)**

Penyumbang Inflasi	Penyumbang Deflasi
--------------------	--------------------

Komoditas	Andil (%)	Komoditas	Andil (%)
Kemeja Pendek	0.01	-	-
Daster	0.01	-	-

Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami Inflasi

Kelompok ini mengalami inflasi sebesar 0,03 persen. Dari 4 sub kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi dan 3 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu: pemeliharaan, perbaikan dan keamanan tempat tinggal/ perumahan sebesar 0,30 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu: subkelompok sewa dan kontrak rumah, penyediaan air dan layanan perumahan lainnya, serta listrik dan bahan bakar rumah tangga.

Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga memberikan sumbangan inflasi

Kelompok ini pada triwulan III 2022 mengalami inflasi sebesar 0,35 persen (mtm). Dengan memberikan andil/ sumbangan sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan inflasi, yaitu: kain gorden. Sedangkan yang memberikan andil/ sumbangan deflasi, yaitu: kulkas/ lemari es.

Tabel 1.4 Inflasi Kel. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Inflasi 3.50% (yoy)

Penyumbang Inflasi		Penyumbang Deflasi	
Komoditas	Andil (%)	Komoditas	Andil (%)
Kain Gorden	0.01	Kulkas/ lemari es	-0.01

Kelompok Kesehatan mengalami inflasi

Pada triwulan III 2022, inflasi kelompok kesehatan tercatat sebesar 4,15 persen (yoy). Secara bulanan kelompok kesehatan mengalami inflasi sebesar 0,98 persen (mtm), tekanan inflasi pada periode ini disebabkan oleh komoditas obat dengan resep. Hal ini disebabkan perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga dapat menimbulkan beberapa gejala penyakit.

Tabel 1.5 Inflasi kel. Kesehatan

Inflasi 4.17% (yoy)

Penyumbang Inflasi		Penyumbang Deflasi	
Komoditas	Andil (%)	Komoditas	Andil (%)
Obat dengan resep	0.01	-	-

Kelompok Transportasi memberikan andil inflasi tertinggi

Kelompok Transportasi mencatatkan inflasi sebesar 21,36 persen (yoy) dan secara bulanan sebesar 7,33 persen (mtm), merupakan kelompok tertinggi dalam memberikan sumbangan inflasi pada periode ini. Dengan andil/ sumbangan sebesar 1,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan inflasi antara lain: bensin, angkutan antar kota, pemeliharaan/ service, solar dan angkutan laut. Kenaikan inflasi lebih lanjut tertahan oleh deflasi angkutan udara (AU) karena diterapkannya kebijakan relaksasi biaya pendaratan, penempatan, dan penyimpanan pesawat di bandara yang dikelola Kementerian Perhubungan.

Tabel 1.6 Inflasi kel. Transportasi

Inflasi 21.36% (yoy)

Penyumbang Inflasi		Penyumbang Deflasi	
Komoditas	Andil (%)	Komoditas	Andil (%)
Bensin	0.98	Angkutan udara	0.09
Angkutan antar kota	0.07	-	-
Pemeliharaan/ service	0.04	-	-
Solar	0.03	-	-
Angkutan laut	0.01	-	-

Komoditas yang diatur oleh pemerintah (*administered price*) pada akhir triwulan III 2022 tercatat mengalami kenaikan yang didorong oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Pada 3 September 2022 untuk BBM subsidi mengalami penyesuaian harga, jenis Pertalite menjadi Rp.10.000 per liter dari yang sebelumnya Rp.7.650 per liter, kenaikan harga Solar bersubsidi menjadi Rp.6.800 per liter dari yang sebelumnya Rp.5.5150 per liter, serta kenaikan Pertamina menjadi Rp.14.500 per liter dari yang sebelumnya Rp. 12.750 per liter. Dengan adanya kenaikan harga BBM subsidi, tarif untuk angkutan kota di Banda Aceh mengalami kenaikan sebesar 25 persen.

Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan tidak mengalami perubahan

Kelompok ini pada periode triwulan III 2022 tidak memberikan andil inflasi/ deflasi.

Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya mengalami inflasi

Kelompok ini pada triwulan III 2022 mengalami inflasi sebesar 0,24 persen (mtm). Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok Koran, buku dan perlengkapan sekolah sebesar 0,50 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan yaitu: subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga serta layanan rekreasi dan olahraga.

Kelompok Pendidikan tidak mengalami perubahan

Kelompok ini pada triwulan III 2022 mengalami inflasi sebesar 0,04 persen (mtm), namun pada periode ini kelompok pendidikan tidak memberikan andil inflasi/deflasi atau andil sebesar 0,00 persen.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran memberikan andil inflasi

Kelompok ini secara bulanan pada triwulan III 2022 mengalami inflasi sebesar 0,33 persen (mtm), dan secara tahunan mengalami inflasi sebesar 8,15 persen (yoy). Dari 1 subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu pada subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman sebesar 0,33 persen. Kelompok ini pada triwulan III 2022 memberikan andil/ sumbangan inflasi sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan inflasi, yaitu: ketupat/ lontong sayur dan batagor.

Tabel 1.7 Inflasi Kel. Penyediaan Makanan, dan Minuman/ restoran

Inflasi 8.15% (yoy)

Penyumbang Inflasi		Penyumbang Deflasi	
Komoditas	Andil (%)	Komoditas	Andil (%)
Ketupat/ Lontong sayur	0.02	-	-
Batagor	0.01	-	-

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini secara bulanan mengalami inflasi sebesar 0,07 persen (mtm). Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi, 1 subkelompok mengalami deflasi, dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Namun pada periode ini kelompok ini tidak memberikan andil/ sumbangan terhadap inflasi.

Inflasi IHK pada periode selanjutnya diperkirakan dapat lebih tinggi. Prakiraan ini terutama disebabkan oleh inflasi yang berlanjut karena meningkatnya ekspektasi inflasi, dampak lanjutan (*Second round effect*) dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, serta semakin menguatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan. Ditambah lagi pada bulan Oktober memasuki bulan peringatan Maulid Nabi besar Muhammad SAW.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Masalah

Pada triwulan III 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu sebagai berikut:

1. Kota Blangpidie Abdya bukan merupakan daerah produsen semata sehingga sangat tergantung kepada daerah lainnya. Pada triwulan III 2022 di beberapa daerah sentra produksi sedang memasuki musim panen sehingga pasokan beberapa harga komoditas mengalami penurunan.
2. Ketersediaan barang pokok seperti beras harus bisa menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya yang mengalami inflasi pada periode ini. Hal ini terjadi akibat banyak beras Aceh yang dijual ke luar daerah saat panen, sehingga akan menyebabkan kekurangan stok pada waktu-waktu tertentu.
3. Hasil tangkapan ikan nelayan di Kabupaten Aceh Barat Daya masih relatif kecil dengan kapal 10 juta ke bawah, sehingga area tangkapan tidak bisa jauh karena stok BBM hanya mampu berlayar 3 hari. Selain itu, terkait dengan es (pengawet) yang hanya mampu bertahan selama 1 hari. Hal ini tentunya akan menjadi kendala bagi nelayan dan berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan menggelar pasar murah dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pokok menjelang maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
 2. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melaksanakan pemantauan pasokan stok barang dan kestabilan harga secara rutin.
 3. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Melakukan koordinasi dengan instansi terkait mengenai kelangkaan BBM jenis pertalite di dua SPBU Kab. Aceh Barat Daya
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

1. Meningkatkan program Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas penyumbang inflasi antara pedagang besar dan kelompok tani dengan mekanisme bisnis murni. Hal ini juga menjadi langkah awal Kabupaten Aceh Barat Daya mencari daerah penyanggah dalam hal mencari pasokan komoditas yang rawan inflasi dari daerah lain.
 2. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan pasokan stok barang dengan kestabilan harga
 3. Melakukan koordinasi yang lebih intens antara Pemerintah Kab. Aceh Barat Daya dan Pemerintah Provinsi dalam hal penanggulangan inflasi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

Adapun rekomendasi pengendalian inflasi antara lain dapat berupa:

1. Mengadakan Operasi Pasar/ Pasar Murah menjelang Hari Besar Keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.
2. Melakukan mitigasi risiko keterbatasan pasokan komoditas seperti ikan, cabai, telur ayam ras dan lainnya melalui pemanfaatan *cold storage* yang sesuai di kota Blangpidie serta mengoptimalkan mobil *coolbox* untuk mendapatkan pasokan komoditas ikan ketika musim paceklik.
3. Melaksanakan gerakan penghematan energi dengan mematikan lampu yang tidak perlu di siang hari.
4. Melakukan komunikasi publik yang tidak membuat masyarakat panik serta mengupayakan masyarakat agar tetap tenang.
5. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) secara mandiri oleh masyarakat seperti bercocok tanam di perkarangan rumah.